

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dan teknologi di Indonesia sendiri sudah maju sejauh ini. Namun kemajuan yang dicapai dalam perekonomian tersebut membawa problema bagi rakyat kecil yang merintih usahanya yaitu dengan munculnya pertanyaan : Bagaimana cara memasarkan produk dengan cepat dan tepat agar volume penjualan dapat selalu meningkat. Sedangkan wujud dari peningkatan volume penjualan tersebut adalah meningkatnya permintaan akan produk disertai dengan bertambahnya luasnya pasar yang menjadi jangkauan atau sasaran untuk memasarkan produk yang dihasilkan.

Kabupaten Sukabumi sebagai kota perikanan khususnya komoditas ikan nila (*Oreochromis niloticus*), memiliki jenisnya masing-masing jika dilihat dari warnanya. Pada umumnya ikan nila dibagi menjadi dua warna yaitu hitam dan merah, dengan jenis ikan hitam terdapat GIFT (Genetic Improvement Farm Tilapia) yang merupakan varietas baru dari negara asal Filipina, ikan nila GESIT 2 (Genetically Supermale Indonesian Tilapia), ikan nila NIRWANA (Nila Ras Wanayasa), ikan nila BEST (Bogor Enchanted Strain Tilapia), dan ikan nila SULTANA (Seleksi Unggul Selabintana). Produk ikan nila yang dihasilkan pun beragam mulai dari larva, benih, calon induk, hingga induk ikan atau biasa disebut konsumsi. Salah satu usaha agribisnis yang bergerak dalam pembenihan ikan nila yang ada di Kabupaten Sukabumi adalah perusahaan CV Dejeefish. Dejeefish ini perusahaan ikan yang berfokus pada kegiatan pembenihan ikan nila GMT dan beberapa ikan air tawar lainnya dan telah memiliki sertifikat Cara Pembenihan Ikan Baik (CPIB) resmi. Pada awal tahun 2019 perusahaan telah mendapatkan 3 lahan untuk memproduksi benih ikan nila GMT sendiri. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan, memudahkan pengontrolan kualitas benih dan mengurangi ketergantungan terhadap pihak lain untuk memenuhi ketersediaan benih. Namun dalam menjalankan kegiatan usahanya,

walaupun dapat dikatakan telah memiliki pasar sendiri perusahaan Dejeefish tentunya tidak dapat dipisahkan dari risiko, khususnya dalam mengembangkan usaha bisnis yang sudah ada. CV Dejeefish adalah salah satu perusahaan yang bergerak di usaha budidaya perikanan berskala besar di Kabupaten Sukabumi. Perusahaan ini juga bergerak di pembenihan ikan, yang terdiri dari 5 komoditas ikan. Salah satu bidang usaha pembenihan yang dijalankan adalah pembenihan ikan nila hitam dengan spesifik jenis GMT, dengan adanya usaha ini menjadi peluang bagi usaha Dejeefish untuk dapat meningkatkan produksi pembenihannya. Namun penawaran benih yang dihasilkan Dejeefish masih jauh dari permintaan yang ada. Salah satu kendala perusahaan Dejeefish terdapat pada kapasitas produksinya yang rendah dan adanya permintaan yang belum dapat dipenuhi.

Sebuah usaha tentunya memerlukan tata cara bagaimana cara agar bisnis yang mereka dirikan berjalan dengan baik. Dan hal ini sangat diukur bagaimana proses manajemen yang terjadi dalam ruang lingkup kinerja manajemen usaha tersebut. Saat ini kondisi dunia usaha penuh diwarnai dengan adanya perubahan dari waktu ke waktu yang sifatnya dinamis. Oleh sebab itu, Organisasi yang mengikuti filosofi total quality management, yaitu bahwa seluruh anggota lembaga atau organisasi berusaha melaksanakan semua konsep manajemen yang mengarah pada perbaikan terus menerus, dan kegiatan organisasi dilaksanakan melalui kerjasama tim atau gotong royong, dan tim tersebut harus memahami semua fungsi yang ada agar mempunyai keunggulan daya saing yang tinggi. (Ismanto, 2009)

Ikan nila merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang populer di kalangan masyarakat. Oleh karena kepopulerannya itu membuat ikan nila memiliki prospek usaha yang cukup menjanjikan. Apabila ditinjau dari segi pertumbuhan, ikan nila merupakan jenis ikan yang memiliki laju pertumbuhan yang cepat dan dapat mencapai bobot tubuh yang jauh lebih besar dengan tingkat produktivitas yang cukup tinggi. (Aliyas Samliok Ndobe, 2016)

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan budidaya ikan nila terus mengalami peningkatan, produksi tahun 2016 sebesar 1.114.156 ton, sedangkan tahun 2017 meningkat menjadi 1.265.201 ton. Produksi hingga triwulan III tahun 2018 tercatat 579.688 ton.

Produksi ikan nila yang meningkat sejalan dengan permintaan pasar ikan nila yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya (Salsabila dan Suprpto, 2015). Sehingga terlihat bahwa ikan nila memiliki potensi dan prospek yang besar. (Meidiana Salsabila, 2018)

Meningkatnya produksi ikan nila Indonesia sejalan dengan meningkatnya produksi benih ikan nila. Rata-rata kenaikan produksi ikan nila Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 sebesar 5,4%. Sedangkan rata-rata kenaikan produksi benih nila Indonesia sebesar 20,26 %. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan benih ikan nila di Indonesia belum memadai. Permintaan yang semakin meningkat harus diimbangi ketersediaan benih unggul (Tristiana Yuniarti, 2017)

Usaha ikan nila sendiri memiliki kesempatan pasar yang sangat luas untuk pra pembudidaya hal itu dikarenakan masih banyaknya kebutuhan benih ikan nila. Kurangnya benih akan menjadi masalah awal bagi peningkatan dalam berproduksi agar bisa tercapai dalam pembesaran ikan nila. Pembekalan yang cukup dan persiapan yang matang dan jenis benih yang bermutu adalah kunci dari berhasil dalam berbudidaya (Farra F Wullur, 2013) Wilayah Sukabumi menjadi wadah bagi para budidaya untuk memanfaatkan lahan yang tersedia di daerah Kecamatan Cisaat yang memiliki lahan kurang lebih 4,413 ha yang terbagi menjadi 13 Desa yang masing-masing memiliki sumber daya berupa sektor yang cukup baik untuk budidaya perikanan maupun pertanian. Desa yang memiliki potensi paling baik dari sektor perikanan adalah Desa Selajambe yaitu 53,42 Ha yang berupa kolam untuk budidaya ikan atau sekitar 31.06 dari luas wilayah Desa Selajambe.

Wilayah Kecamatan Cisaat Desa Selajambe merupakan daerah yang memiliki potensi cukup baik dan besar dalam mengembangkan budidaya ikan air tawar dibandingkan dengan desa yang lainnya. Desa Selajambe ini memiliki potensi untuk usaha budidaya ikan air tawar yakni 524 ton pertahun. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk supply permintaan konsumen budidaya kolam yang menghasilkan beberapa komoditas ikan dari air tawar. Bahkan sampai dengan akhir tahun 2013 kegiatan usaha budidaya ikan telah memanfaatkan lahan seluas 235.609 Ha yang meliputi berbagai kegiatan usaha pembenihan. Sekitar 90% pengelola perikanan di Kecamatan Cisaat mengembangkan usaha dibidang pembenihan dan juga pendederan benih sehingga kegiatan pembesaran

khususnya ikan konsumsi relative lebih kecil . kegiatan pembenihan dan pendederan Kecamatan Cisaat memiliki segmen usaha yang cukup besar yakni $54,836m^2$ sedangkan untuk kegiatan pembesaran umumnya dilakukan terhadap ikan jenis koi dan komet yang memiliki harga jual yang cukup tinggi terutama jenis ikan yang memiliki jenis kualitas baik. Lahan budiaya ikan yang ada di Kecamatan Cisaat sebagian besar atau sekitar (99%) merupakan kolam pembenihan dan pendederan, ikan yang dominan dibudidayakan adalah ikan yang layak dikonsumsi seperti ikan nila hitam, nila merah, nila, bawal, patin dan lele. Produksi ikan yang dihasilkan oleh pelaku utama yang tergabung dalam pokdadan di Kecamatan Cisaat yang tersebar diberbagai desa yang bisa dicapai oleh kelompok sesuai dengan daya dukung sumber daya alam dan sumber daya manusia. Potensi tersebut selalu dimotivasi oleh ekspektasi peningkatan pendapatan.

Menurut pelaku usaha tani pendapatan sangat berkaitan dengan proses pemasaran, sehingga Analisis Manajemen Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Pembenihan Ikan Nila (Studi kasus di Desa Selajambe Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi) diharapkan dapat memberikan evaluasi bagi para pembudidaya dapat mengalokasikan biaya produksinya dengan lebih baik agar pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya lebih meningkat.

Dalam arti luas pertanian ialah pengolahan tanaman, ternak dan ikan agar memberikan suatu produk. Pertanian yang baik ialah pertanian yang mampu memberikan produk yang lebih baik dari tanaman, ternak dan ikan ketika dibiarkan hidup secara alami (Soetriono dan Suwandari, 2016). Subsektor perikanan memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional, dimana sumberdaya perikanan Indonesia merupakan aset pembangunan yang memiliki peluang besar untuk dijadikan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Sumber daya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia beragam dan berpotensi diantaranya perikanan hasil tangkap dan perikanan budidaya yang mengarah untuk kemajuan perekonomian Indonesia (Rahayu, 2011).

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Ikan nila sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasa daging yang enak dan memiliki daging yang tebal serta kandungan gizi daging

ikan nila yang tinggi (Rahmi, 2012).

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pemasaran usahatani pembenihan ikan nila di Desa Selajambe Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana pendapatan usahatani pembenihan ikan nila di Desa Selajambe Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen pemasaran usahatani pembenihan benih ikan nila di Desa Selajambe Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.
2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani pembenihan benih ikan nila di Desa Selajambe Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pelaku usahatani budidaya benih ikan tawar (Nila) dalam usaha meningkatkan pendapatan usahatani ikan lele di Desa Sela Jambe Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
3. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan